BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Studi Tentang Materi Dakwah Dalam Majalah Kuntum".

Untuk menghindari kesalah-pahaman pembaca mengenai pengertian judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan-penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul diatas.

1. Studi

   Adalah Penelitian ilmiah, kajian, telaah, pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.[1]

   Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah ingin mengetahui lebih dalam tentang materi dakwah yang ada dalam Majalah Kuntum.

2. Materi Dakwah

   Adalah Bahan-bahan yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan.

   Materi dakwah juga diartikan sebagai pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya yang meliputi akidah, syariat dan akhlak.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi I, (Jakarta:Depdikbud, Balai Pustaka, 1997), hlm 615

[2] Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), hlm 146

Untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu luas, maka yang penulis maksudkan materi dakwah hanya sekitar masalah Aqidah, Syariah, akhlak, dan ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Majalah Kuntum

Adalah majalah yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan majalah dakwah untuk pelajar Islam. Majalah ini terbit pertama kali pada tahun 1976.

Majalah Kuntum terbit secara berkala sebulan sekali. Dan yang menjadi subyek penelitian disini adalah majalah edisi selama dua tahun.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang materi dakwah yang berkaitan dengan Aqidah, Syariah, Akhlak, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang terkandung di dalam Majalah Kuntum selama 2 tahun terakhir yaitu Bulan Januari tahun 2002 sampai Desember 2003 yang terdiri dari 24 edisi.

B. Latar Belakang

Dakwah berarti mengajak, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela. Dakwah dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Dakwah identik dengan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Namun demikian, dakwah yang dilakukan harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang semakin berubah kearah yang lebih maju. Disinilah dituntut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan dakwah. Keberhasilan Dakwah selain ditentukan oleh seorang Dai juga ditentukan oleh adanya sarana dan prasarana yang digunakan.

Proses dakwah tidak harus dilakukan bertatap muka langsung antara Dai dengan sasaran dakwah, masih banyak jalan yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Apalagi di zaman sekarang ini banyak alat-alat canggih yang tersedia yang dapat menunjang lancarnya kegiatan dakwah, tinggal memilih manakah yang cocok untuk penyampaian dakwah.

Dalam proses penyampaian materi dakwah, media merupakan unsur penting sebagai alat bantu untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah.

Banyak media yang bisa digunakan untuk berlangsungnya proses dakwah, diantaranya media cetak, media elektronik, seni budaya, seni lukis, seni peran, dsb. Yang jelas segala sesuatu yang dapat mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah dapat digolongkan dalam media dakwah.

Di antara banyak media tersebut, salah satunya adalah media cetak, dimana media ini sudah cukup lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana, bahkan sampai ke desa sekalipun media cetak masih relatif mudah ditemui. Diantara yang termasuk dalam media cetak adalah Majalah.

Fungsi dari majalah adalah menyebarkan informasi kepada khalayaknya, missi yang dibawa oleh penerbitan, termasuk Majalah Kuntum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ada banyak kelebihan yang dimiliki oleh majalah sebagai media massa, dibanding media yang lain, antara lain :

1. Majalah ini mudah dijangkau oleh masyarakat, karena harganya relatif murah dibanding media massa lain.
2. Sesuai dengan sifat atau karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misal : rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel biasa yang bernafaskan dakwah, dll.
3. Majalah dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami atau dihafal sampai mendetail.

Namun disamping ada kelebihan dari majalah, ada juga kelemahan yang dimiliki oleh sebuah majalah, yaitu :

1. Adanya keterbatasan pada orang yang bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers.
2. Apabila majalah tersebut rutin dibaca, akan menghabiskan uang yang relatif banyak jika dibanding media lainnya.

Materi Dakwah yang dimuat dalam majalah merupakan inti dari maksud diterbitkannya sebuah majalah, karena materi dakwah itu mengandung nilai-nilai yang disebarluaskan melalui rubrik-rubriknya, dimana materi-materi ini akan membentuk kerangka pandangan dan pengetahuan para pembacanya. Majalah ini dapat menjadi sarana bagi remaja dalam menyampaikan inspirasi, pengetahuan, pengalaman atau talenta mereka dalam hal tulis menulis lainnya, yang tentunya semuanya dapat bermisikan dakwah, sehingga pesan yang disampaikan dalam majalah ini dapat lebih efektif, mudah dipahami dan tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

monoton, karena relevansi diterbitkannya majalah ini ditujukan pada sasarannya yaitu remaja Islam Muhammadiyah pada khususnya dan remaja Islam umumnya, dimana usia remaja ini dalam memahami agama dan ajaran Islam tidak hanya cukup dengan pendidikan formal atau non formal, maka majalah berperan penting untuk lebih meyakinkan bagi para remaja Islam untuk mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan memuat materi-materi dakwah yang ada dalam majalah.

Majalah Kuntum diterbitkan oleh Pimpinan Pusat ikatan Remaja Muhammadiyah pada tahun 1976 di yogyakarta. Majalah Kuntum merupakan majalah terbitan secara bulanan yang dikhususkan bagi para pelajar dan remaja Muhammadiyah serta pelajar dan Remaja pada umumnya. Karena dikhususkan bagi pelajar, maka materi yang ada di dalamnyapun tidak lepas dari bahasan pelajar.

Dari sinilah, maka penulis tertarik hendak meneliti lebih lanjut tentang materi dakwah yang ada di dalam Majalah Kuntum, karena :

1. Majalah Kuntum merupakan majalah yang disajikan untuk para pelajar dan remaja Muhammadiyah khususnya dan pelajar serta remaja pada umumnya dalam ikut serta menambah kreativitas dan memperkaya pengetahuan, sehingga mendorong penulis untuk meneliti materi yang disampaikan Majalah Kuntum.
2. Di dalam Majalah Kuntum tidak hanya menyajikan materi yang berkaitan dengan agama, namun materi umum pun disajikan, sehingga mendorong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang Materi Dakwah yang disampaikan Majalah Kuntum.

3. Missi yang dibawa Majalah Kuntum yaitu melaksanakan dakwah Islam Amar Ma'ruf nahi Munkar, yaitu dengan memberikan informasi kepada para pembaca, khususnya para pelajar dan remaja Muhammadiyah dan umumnya pelajar dan remaja Islam agar berprilaku sesuai dengan ajaran Islam.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya :

Apa sajakah isi dari materi dakwah dalam Majalah Kuntum yang berkaitan dengan Aqidah, Syariah, Akhlak, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada bulan Januari 2002 sampai bulan Desember 2003 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka skripsi ini bertujuan untuk :

Mengetahui isi materi dakwah dalam Majalah Kuntum yang berkaitan dengan Aqidah, Syariah, Akhlak, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada bulan Januari 2002 sampai bulan Desember 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Masukan bagi pimpinan Majalah Kuntum, baik pimpinan umum, pimpinan redaksi, maupun perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan demi perkembangan majalah tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Majalah Kuntum
3. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu dakwah dan mendukung pengembangan dakwah melalui media

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media, sehingga menimbulkan efek tertentu.[3] Sedang menurut Harold Laswell untuk menjelaskan komunikasi ada 5 unsur agar komuniksi tersebut berjalan dengan lancar, yaitu :

1) Who (siapa) disebut komunikator / sender (pengirim pesan)
2) What (apa) disebut Message / pesan komunikasi
3) Whom (kepada siapa) disebut komunikan / receiver (khalayak)
4) Channel (media) disebut sarana
5) Effect (dampak komunikasi) disebut dampak komunikasi yang diimplementasikan dalam umpan balik (feed back)[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam,Tekhnik dakwah dan leadership*, (bandung: CV Diponegoro,1981),hlm 48

[4] Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm 17

Jadi, komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa.

b. Cara Penyampaian Pesan Komunikasi

Dalam berkomunikasi tentu salah satu pihak yang berkomunikasi memiliki tujuan tertentu yang akan disampaikan kepada obyek yang diajak komunikasi. Salah satu tujuan dari komunikasi adalah pesan-pesan yang bisa berisi pengetahuan, nasehat, dakwah, dsb. Cara penyampaian pesan dalam berkomunikasi menggunakan berbagai model, yaitu : [5]

1) Model Jarum Hipodermik

Komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) sangat besar dalam mempengaruhi komunikasi. Dinamakan model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan komunikasi "disuntikkan" langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering disebut sebagai "Bullet theory" (teori peluru) karena komunikan dianggap secara pasif menerima berbagai pesan-pesan komunikasi.

2) Model "uses and gratifications"

Merupakan suatu loncatan dramatis dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yanmg dilakukan media pada diri orang, tetapi lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbul istilah uses and gratifications, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berguna (utility); bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (intentionality); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (selectivity); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (stubborn).

3) Model "Agenda Setting"

Model ini mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat.

Wilbur Schramm menyatakan bahwa pesan yang akan disampaikan menyangkut pentransmisian, sehingga mengenai sasaran dan mencapai tujuan, yaitu :

a. Pesan yang dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud
b. Pesan hendaknya menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti
c. Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya
d. Pesan menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan.[6]

2. Tinjauan Tentang Majalah

a. Pengertian Majalah

---

[5] Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 62-68

[6] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remadja Karya, 1984), hlm 204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berbicara tentang majalah , maka tidak lepas dari istilah pers. Pers berasal dari bahasa belanda yang dalam bahasa inggris berarti *press*. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiyah pers berarti penyiaran secara cetak atau publikasi secara dicetak (*printed publications*).

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua arti yaitu pers dalam arti luas dan pers dalam arti sempit.

Pers dalam arti luas meliputi penerbitan, bahkan termasuk media elektronika : radio siaran dan radio televisi.

Sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada media massa cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin.[7]

Begitu hebohnya kehadiran media massa termasuk majalah di tengah-tengah khalayak pembaca, maka tidak heran jika ia turut mempengaruhi perkembangan dan pembaharuan yang terjadi di masyarakat. Hal ini adalah karena sebuah majalah dapat ikut menyebarluaskan pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai,sikap hidup, dan kepercayaan masyarakat.

Tetapi yang perlu diingat adalah bahwa majalah sebagaimana media komunikasi lain mempunyai kekurangan yang dimilikinya, karena itu tetap saja tidak semua pesan bisa dimuat di majalah untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Ibid, hlm 187

disampaikan kepada khalayak.[8] Hal ini tidak lepas dari ciri komunikasi massa itu sendiri :

1) Komunikasi Massa berlangsung satu arah

Artinya bahwa tidak ada arus balik dari komunikan kepada komunikator. Arus balik tersebut terjadi setelah komunikasi diancarkan oleh komunikator, sehingga komunikator tidak bisa memperbaiki gaya komunikasi.

Arus balik tersebut dinamakan arus balik tertunda (delayed feed back).

2) Komunikator pada komunikasi massa melembaga

Komunikator pada komunikasi massa disebut juga komunikator kolektif (collective communicator), karena tersebarnya pesan merupakan hasil kerjasama sejumlah kerabat kerja.

3) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Artinya bahwa media komunikasi massa ini mempunyai kemampuan menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1994), hlm 102

[9] Onong Uchjana Effendy, Op Cit, hlm 27-30

b. Majalah Sebagai Media Dakwah

Komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan perangsang-perangsang (bentuk lambang-lambang atau kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Dalam menyampaikan pikiran, perasaan, harapan, atau pengalaman agar bisa diterima masyarakat banyak, tidak cukup hanya dengan tatap muka secara langsung, karena bila hanya ceramah dihadapan langsung, yang akan menerima hanya yang hadir saja, sedang yang tidak hadir tentunya tidak bisa menerima.

Agar pesan bisa diterima oleh orang banyak dan bisa diterima waktu yang akan datang, maka harus menggunakan sarana berupa media cetak seperti surat kabar, buku-buku, majalah ataupun bisa media elektronik, seperti : Radio, Televisi, Film.

Majalah adalah penerbitan berkala untuk bidang pengetahuan umum atau khusus yang terdiri dari berita artikel tentang berbagai pokok masalah atau topik oleh berbagai pengarang.[10] Disamping berfungsi sebagai hiburan dan penyebaran informasi, majalah juga berfungsi sebagai media dakwah yaitu dengan menyisipkan di dalamnya meteri yang bersifat dakwah.

Dengan demikian, majalah sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain :

---

[10] Oemar Malik, *Pengelolaan Sistem Informasi*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm 150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Dalam operasionalnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

   Artinya majalah bisa dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

2) Tulisan dalam majalah dapat disimpan dan diperbanyak, sehingga dapat dibaca kembali kapanpun diperlukan.

   Dengan demikian dapat membantu memperkuat daya ingatan manusia dan memperkecil kesalah pahaman dan kesalah artian terhadap isi pernyataan yang disampaikan.

3) Materi yang disampaikan sebelumnya dapat dipersiapkan lebih matang, sehingga materi benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemanfaatan majalah sebagai media dakwah tentu akan sangat menguntungkan, tetapi penyajian pesan-pesan dakwah dalam majalah itu sendiri harus diperhatikan, karena pesan-pesan dakwah yang dimuat dalam majalah haruslah sebuah pesan yang dapat diterima oleh seluruh pembaca majalah yang heterogen. Jika ini diabaikan tidak menutup kemungkinan majalah tersebut akan ditinggalkan pembacanya. Kriteria pesan dapat dikatakan sebagai pernyataan umum, ditentukan oleh isinya. Artinya pesan-pesan yang disajikan hendaknya mempunyai ciri:

a) Yang menarik perhatian umum dan menyarankan untuk melakukan sesuatu

b) Yang menyangkut kepentingan pribadi (*personality needs*) sebagai anggota dari masyarakat itu sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Dianggap aktual oleh kepentingan masyarakat umum *(general public)*.[11]

Abdul Munir Mulkhan menyebutkan bahwa Dakwah yang disampaikan dalam surat kabar, majalah, brosur, dan buku bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup di zaman sekarang ini, tetapi dapat sampai pada masyarakat yang hidup di abad-abad di zaman depan.[12]

3. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berarti seruan, panggilan atau ajakan.[13]

Menurut istilah ada beberapa pendapat tentang arti dakwah, diantaranya:

1) Menurut Hamzah ya'kub : "Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rosul-Nya".[14]

2) Menurut Toha Yahya Omar :"Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai denagn

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Ton Kertopati, *Dasar-dasar Publisistik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1981), hlm 102

[12] Abdul Munir Mulkhan, *Ideologis Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : SI Press, 1996), hlm 58

[13] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Penafsiran Al-Qur'an, 1972), hlm 127

[14] Hamzah Ya'kub, *Op Cit*, hlm 13

perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat".[15]

3) Menurut A. Hasymi : "Dakwah Islam adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri".[16]

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas orang Islam yang disengaja dan berencana yang dilakukan secara individu atau kolektiv yang mengajak orang lain agar memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui cara-cara tertentu sesuai dengan Alqur'an dan hadits agar mereka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diridloi Allah SWT.

b. Dasar Hukum Dakwah

Umat Islam diperintahkan untuk mengajak saudara-saudaranya sesama manusia, khususnya umat Islam, untuk berbuat kebaikan yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dakwah sangat penting dalam ajaran Islam. Mereka yang melakukannya akan mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan, sebagaimana dijanjikan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron : 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya,1971), hlm 1

[16] A.Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Bandung : Bulan Bintang, 1974), hlm 8

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[17]

Dakwah sangat besar pengaruhnya bagi ketentraman hidup manusia, baik untuk individu maupun untuk masyarakat. Tidak heran bila Al-Qur'an menyebutkan bahwa dakwah merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang merupakan umat terbaik.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran : 110

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirklan untuk manusia, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[18]

---

[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Toha Putra,1996), hlm 50

[18] Ibid, hlm 51

Dalam hadits juga disebutkan beberapa dasar hukum dalam berdakwah, yaitu :

1) Hadist yang diriwayatkan oleh bukhori

بَلِّغُوْا عَنِّى وَلَوْ اٰيَة

Artinya : Sampaikanlah olehmu apa yang kamu ketahui (terima) dari saya sekalipun satu ayat. (H.R. Bukhori).[19]

2) Dalam melaksanakan dakwah harus disesuaikan dengan kemampuan orang yang hendak melaksanakannya. Nabi SAW menawarkan tiga alternatif, sebagaimana dinyatakan dalam hadits lain :

من رأى منكم منكرا فليغيّره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلبه وذلك اضعف الايمان . (روه مسلم)

Artinya: Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tanganya (kekuasaannya). Bila ia tidak sanggup maka ubahlah dengan lidahnya. Bila masih tidak sanggup, ubahlah dengan hatinya, tetapi itu selemah-lemahnya iman. (H.R. Muslim).[20]

Dengan kata lain, hadits tersebut menunjukkan bahwa umat Islam harus berusaha melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar menurut kemampuannya, sekalipun hanya melalui hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan* I, (Semarang : Toha Putra,1973), hlm 34

[20] Ibid, hlm 35

b. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pastilah mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tanpa tujuan maka kegiatan dakwah akan menjadi sia-sia.

Tujuan dakwah dapat dilihat dari segi materi maupun obyeknya.[21]

Dari segi obyeknya, tujuan dakwah adalah :

1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
2) Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga
3) Tujuan masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Artinya masyarakat tersebut mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam sekitar.
4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak diskriminasi dan eksploitasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al-Amin Press,1997), hlm 15-18

Dari segi materi, tujuan dakwah ada 3 yaitu :

1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan dan sak. Realisasinya seseorang yang belum beriman menjadi beriman, seseorang yang imannya masih ada keraguan menjadi mantap sepenuh hati. Ini bisa terlihat melalui perbuatannya sehari-hari.
2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Realisasinya, orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran.
3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat tercela.

Sedangkan menurut Masdar Helmi, ada 3 tujuan dakwah, yaitu :

1) Terwujudnya masyarakat di Indonesia yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam
2) Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang aman dan damai, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang diridloi Allah.
3) Hidup manusia mempunyai tujuan, tujuannya `seperti yang digariskan Allah yaitu berbakti sepenuhnya kepada Allah untuk mencapai keridlaan Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ini adalah tujuan yang pokok yaitu agar manusia berbakti dan thaat kepada khaliq-Nya yaitu Allah yang menciptakan dan memelihara.[22]

Firman Allah dalam Qur'an Surat adz-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan tidak Aku jadikan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.[23]

c. **Unsur-Unsur Dakwah**

Ada beberapa unsur dalam berdakwah, diantaranya :

1) **Subyek Dakwah**

Adalah orang yang melakukan tugas-tugas dakwah, orang tersebut disebut Dai atau Muballig.[24]

Seorang dai tidak semata-mata harus berdiri diatas mimbar dengan serentetan dalil-dalil yang diluncurkan, karena dakwah diartikan sebagai ajakan seseorang kepada orang lain untuk berlaku lebih baik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah.

Seseorang kadang menjadi tidak *interest* jika sering-sering dinasehati, sebaliknya manusia akan tertarik terhadap sesuatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Masdar Helmy, *Op Cit*, hlm 43

[23] Deparetem Agama RI, *Op Cit*, hlm 51

[24] Ibid, hlm 31

karena ia sering melihatnya. Setiap muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah, tidak ada kekecualian untuk lepas dari kedudukannya sebagai subyek.

Ada lima syarat bagi seseorang yang akan melaksanakan dakwah, yaitu :

i. *Berilmu*, karena masyarakat umumnya belum mengerti mana yang ma'ruf dan mana yang munkar.
ii. *Ikhlas semata*, mencari ridlo Allah SWT, dalam menegakkan agama-Nya
iii. Menggunakan metode yang baik, penuh kasih sayang terhadap obyak, kata-kat lunak, sikap ramah tamah
iv. Sabar dan tenang,[25]

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah sangatlah luas yaitu masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukan. Masing-masing mempunyai kemauan, keinginan, pikiran dan pandangan yang berbeda-beda, namun tidak selamanya seseorang itu menjadi objek dakwah tetapi ada kalanya seseorang itu menjadi subjek dakwah sehingga akan menjadi proses komunikasi timbal balik antara subyek dan obyek.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek dakwah adalah pelajar dan remaja Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Slamet Muhaemin Abda, *Op Cit*, hlm 49

3) Metode Dakwah

Adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar kasih sayang. Dengan kata lain bahwa pendekatan dakwah itu harus bertumpu pada suatu pandangan "*human oriented*" menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.[26]

Metode yang tidak tepat akan mengakibatkan obyek dakwah tidak bisa menangkap apa yang disampaikan, bahkan akan menimbulkan salah pengertian. Dalam menyampaikan dakwah hendaknya dipilih metode yang sesuai dengan kondisi, sehingga seorang dai bisa memilih metode yang paling tepat dan bijaksana. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.An-Nahl:125

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[27]

Ada beberapa metode dalam menyampaikan dakwah :

---

[26] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV Gaya Media Pratama,1986), hlm 43

[27] Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i. Dakwah Bil Lisan, Yaitu dakwah yang dilakukan dengan lisan, diantaranya ceramah-ceramah agama, berbicara dalam pergaulan sehari-hari disertai missi agama, mengingatkan orang lain jika berbuat salah dan memberi nasehat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik.

ii. Dakwah bil kitab, yaitu cara berdakwah dengan menggunakan ketrampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudian diterbitkan dan dibukukan dalam majalah, bulletin dan surat kabar.

iii. Dakwah dengan alat elektronika, yaitu melaksanakan dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronik seperti radio, tape recorder, komputer dan internet. Semuanya berfungsi sebagai alat bantu dalam berdakwah.

iv. Dakwah bil hal, yaitu cara berdakwah dengan berbagai kegiatan yang bisa langsung menyentuh masyarakat sebagai obyek dakwah.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Materi Dakwah

Adalah ajaran-ajaran agama Islam yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Ajaran Islam ini diharapkan dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga manusia akan hidup

[28] M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1981), hlm 47

dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.[29]

Sebagai pedoman hidup, dalam Al-Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk pedoman, hukum, sejarah dan prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dsb.

Secara umum materi dakwah terdiri atas :

i. Aqidah

Yaitu menyangkut sistem keimanan/ kepercayaan terhadap Allah SWT, Dan ini menjadi landasan yang fondamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

Aqidah ini merupakan landasan pokok dari setiap amalliyah seorang muslim dan sangat menentukan terhadap nilai amaliyah. Aqidah akan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.Keimanan telah ditentukan kerangkanya atau rukun-rukunnya di dalam agama.

Sebagaimana Hadits Nabi SAW:

قال: الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الاخر وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه مسلم)

Artinya : Iman adalah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rosul-Rosul-Nya, Hari akhir dan

[29] Masyhur Amin, *Op Cit*, hlm 11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun buruk. (H.R. Imam Muslim).

Aqidah ini bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani saja, misalnya meyakini akan adanya Allah dan senantiasa meminta pertolongan hanya kepada Allah semata, yakin bahwa Allah adalah pemberi petunjuk pada hamba-Nya. Selain itu materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misal syirik (menyekutukan Allah)

ii. Syariat

Yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah, dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablun minallah dan Hablun minan nas).

Syariat merupakan peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan Allah, manusia, dan alam sekitar.

Syariah ini menyangkut masalah amaliyah dari setiap muslim yang ditentukan oleh adanya perintah dan larangan Allah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang menyangkut semua aspek, baik hubungan antara manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia.

بنى الاسلام علىخمس شهادة ان لااله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة والحج وصوم رمضان (رواه البخارى عن ابى عمر)

Artinya : Islam dibangun diatas lima perkara : Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah dengan hak kecuali Allah SWT dan sesungguhnya Nabi Muhammad SAW itu adalah utusan Allah., mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan beribadah haji, berpuasa di bulan Romadhon (H.R.Bukhori dari Ibnu Umar).

Masalah syariah ini bukan saja terbatas pada Ibadah kepada Allah semata, misal dengan berdoa atau beribadah kepada Allah, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga, misal dengan mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, bekerja keras, dsb.

iii. Akhlak

Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.[30]

Akhlak ini merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Hafi Anshari, *Op Cit*, hlm 146

Pendidikan jiwa sangatlah penting karena merupakan sumber dari perilaku manusia. Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.

Tiga ajaran Islam tersebut berpusat untuk memperbaiki hati umat manusia.

Akhlak merupakan tata cara bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan dan melakukan hubungannya dengan sesama manusia. Akhlak merupakan esensi atau pokok ajaran Islam, karena dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi.

Dengan akhlak akan terlihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.

Akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan makhluk, kepada makhluk terdiri dari kepada manusia dan bukan manusia, kepada manusia terdiri dari akhlak kepada diri sendiri, tetangga dan masyarakat lain, misal akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman.

Sedang akhlak kepada bukan manusia mencakup akhlak kepada flora, fauna, dsb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Slamet Muhaemin Abda juga menyebutkan, ada beberapa materi dakwah antara lain :

i. Aqidah

Yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai Iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodlo dan qodar.

ii. Ibadah

Yang dimaksud disini adalah ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT.

Ibadah tersebut meliputi : Sholat, Puasa, Zakat, haji, Sedekah, Jihad, nadzar

iii. Muamalah

Yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia.Seperti masalah politik, ekonomi, sosial, dsb

iv. Akhlak

Yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

v. Sejarah

Yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum datangnya nabi Muhammad SAW.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

vi. Ilmu dan Teknologi

Yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.

vii. Lain-lain baik berupa janji-janji, anjuran atau ancaman.[31]

5) Media Dakwah

Berasal dari bahasa latin yaitu "*Median*" yang berarti alat perantara. Media merupakan bentuk jamak dari kata median.

Secara semantik media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

Jadi media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.[32]

Dari segi bentuknya, media dakwah dapat dibagi :

i. Berbentuk materi (benda)

Jika dakwah disampaikan secara lisan, maka media yang digunakan adalah pengeras suara, podium, slide, TV, video, dsb.

Jika dakwah disampaikan dengan tulisan, maka diperlukan alat tulis menulis, majalah, bulletin, surat kabar, dsb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] Slamet Muhaemin Abda, *Op Cit*, hlm 47

Jika dakwah melalui kesenian, maka alat kesenian itu pun juga merupakan alat dakwah.

ii. Berbentuk immateri (bukan benda)

Termasuk didalamnya penguasaan bahasa daerah setempat, bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an, jika dimungkinkan juga bahasa internasional dan juga metode dalam penyampaian dakwah.[33]

Selain berperan sebagai alat bantu, peranan dari media dakwah adalah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur), dimana komponen yang satu dengan lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan.

Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi pengajak-Nya.

Proses dakwah agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, dai harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponennya adalah media dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

---

[32] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hlm 163

[33] Hafi Anshori, *Op Cit*, hlm 176-177

Metode berasal dari bahasa yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan. Jadi, metode penelitian adalah cara kerja berdasarkan aplikasi ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa, menafsirkan fakta-fakta dan rohani manusia.[34]

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah :

1. **Subyek Penelitian**

   Yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

   a. Majalah bulan januari 2002 sampai bulan Desember 2003, yang jumlahnya keseluruhan ada 24 edisi.

   b. Seluruh pengelola Majalah Kuntum beserta stafnya, khususnya yang berkaitan dengan penyajian materi dakwah.

2. **Obyek Penelitian**

   Obyek penelitian adalah data-data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.

   Yang menjadi obyek penelitian adalah materi dakwah dalam Majalah Kuntum yang berkaitan dengan aqidah, syariah, akhlak dan ilmu Pengetahuan serta Teknologi, yaitu majalah bulan Januari 2002 sampai bulan Desember 2003, yaitu 24 eksemplar.

3. **Metode Pengumpulan Data**

   Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode :

   a. Metode Interview atau wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm 16

Yaitu metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[35]

Dalam penelitian ini jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu penanya membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, sedang bagaimana cara pertanyaan itu disajikan, terserah kepada penanya.

Dengan metode ini diharapkan permasalahan penelitian dapat ditanyakan dengan jelas dan mendalam. Disamping itu pertanyaan dapat diajukan secara luwes. Dalam pelaksanaannya penggunaan metode ini penulis menyiapkan interview guide sesuai dengan subyek penelitian ysng akan memberikan informasi.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.[36]

Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran secara obyektif keadaan yang diteliti, selain itu metode ini juga dapat digunakan sebagai kontrol terhadap hasil interview.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" berarti barang-barang tertulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] Ibid, hlm 11

[36] Ibid, hlm 149

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti : Majalah-majalah, buku-buku, notulen rapat, catatan harian, dsb.[37]

Tekhnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1) Struktur organisasi dan personalia
2) Sirkulasi jumlah pelanggan Majalah Kuntum.
3) Data tentang materi dakwah atau isi dalam Majalah Kuntum.

3. Metode Analisa Data

Dalam melakukan penelitian terhadap Majalah Kuntum yang diterbitkan oleh pimpinan pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah mengikuti prosedur Content Analysis (Analisis Isi)

Analysis isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteksnya.[38]

Content Analisis berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm 136

[38] Klaus Krippendorf, Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi, terjemahan Farid Wadjidi, (Jakarta : Rajawali, 1995), hlm 1

Content Analisis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi titik berat analisanya pada elemen isi materi, yaitu pada komunikasinya. Analisis isi disamakan dengan analisis wacana atau analisis teks media karena yang menjadi obyek penelitian adalah isi dari teks media, yaitu majalah.[39]

Ada lima ciri content analisis, yaitu :[40]

a. Teks perlu diproses dengan aturan dan prosedur yang telah dirancangkan
b. Teks diproses secara sistematis; mana yang termasuk dalam kategori dan mana yang tidak termasuk ditetapkan berdasar aturan yang sudah ditetapkan
c. Proses analisis tersebut mendasarkan pada diskripsi yang dimanifestasikan. Dalam penulisan ini analisisnya berupa kesimpulan atau isi singkat dari materi dakwah.
d. Content Analisis haruslah menggunakan tekhnik-tekhnik kuantitatif

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, yang dideskripsikan pokok-pokok permasalahan yang dikembangkan dalam penulisan tersebut, meliputi :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[39] Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKIS, 2001), hlm 61

[40] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin), hlm 79

Penegasan judul, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, Metode penelitian.

Bab II : Gambaran umum Majalah Kuntum, sejarah terbit dan berkembangnya Majalah Kuntum, tujuan diterbitkannya Majalah Kuntum, sasaran diterbitkannya Majalah Kuntum, struktur organisasi dan tata kerja, rubrik-rubrik dalam Majalah Kuntum, management keuangan Majalah Kuntum, kriteria penerimaan naskah, sekilas tentang muatan Majalah Kuntum, faktor pendorong dan penghambat dalam penerbitan, proses redaksional Majalah Kuntum.

Bab III : Analisis Materi Dakwah dalam Majalah Kuntum, yang berisi tentang Materi dakwah dalam setiap terbitan, Analisis dalam setiap terbitan yang berhubungan dengan dakwah

Bab IV : Kesimpulan dari penelitian ini, yang memuat beberapa poin kesimpulan yang diharapkan bermanfaat. Disamping itu juga memuat saran-saran yang dianggap perlu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Materi Dakwah ynag disampaikan Majalah Kuntum, dapt penulis klasifikasikan menjadi 4, yaitu Materi Dakwah yang berkaitan dengan Aqidah, Materi Dakwah yang berkaitan dengan Syariah, Materi Dakwah yang berkaitan dengan Akhlak, Materi Dakwah yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi.

Dari keempat klasifikasi tersebut, yang paling banyak disajikan dalam Majalah Kuntum adalah Materi Dakwah yang berkaitan dengan Akhlak, yaitu mencapai 68 % atau 21 x.

Materi Dakwah yang berkaitan dengan Aqidah berada di urutan kedua yaitu sebanyak 16 %atau 5 x. Selanjutnya adalah materi yang berkaitan dengan syariah sebanyak 10 % atau 3 x. Dan yang terakhir adalah Materi Dakwah yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebanyak 6 % atau 2x penyampaian.

Materi Akhlak paling dominan disajikan karena sasaran diterbitkannya Majalah Kuntum adalah remaja dan pelajar Islam, dimana usia remaja ini masih sangat labil, tidak menentu sehingga sangat mempengaruhi dirinya atau sikapnya dalam beragama. Oleh karena itu materi yang diperlukan oleh remaja adalah yang berkaitan dengan akhlak yang diharapkan akan dapat berprilaku sesuai dengan ajaran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Materi akhlak yang disampaikan Majalah Kuntum meliputi akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yang merupakan segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak mahmudah ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.

Sedangkan akhlak mazmumah (akhlak tercela) merupakan segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela yang dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah.

Dengan penyampaian materi akhlak dalam Majalah Kuntum diharapkan akan lahirlah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran-Saran

1. Untuk Redaktur Majalah Kuntum agar meningkatkan kwalitas Majalah Kuntum, baik dari segi isi maupun penampilannya, sehingga diharapkan kwantitas pelangganpun akan terus bertambah.
2. Diharapkan Majalah Kuntum meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dirasa masih kurang, sehingga dengan adanya Sumber Daya Manusia yang memadai diharapkan kwalitas majalah akan semakin bagus.
3. Untuk para pelajar dan remaja Islam agar tidak salah dalam mengkonsumsi bacaan, jangan hanya dilihat dari segi komersialnya saja, tidak berbau Islam, Akan tetapi hendaknya memilih bacaan yang mendidik dan berbau islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENUTUP

Alkhamdulillahirobbil 'Alamin atas Rahmat dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama dalam pengembangan Majalah Kuntum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Si Press, 1996

Asmuni Syukir , *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1996

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001

Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam, Tekhnik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV Diponegoro, 1981

Hasymi A, *Dustur Dakwah menurut Al-Qur,an*, Bandung: Bulan Bintang, 1974

Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Klaus Krippendorf, *Analisis Isi ; Pengantar Teori Dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali, 1995

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsiran Al-Qur'an, 1972

Majalah Kuntum Edisi Januari 2002 sampai Desember 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, , Semarang: Toha Putra, 1973

Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1977

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990

Oemar Hamalik, *Pengelolaan Sistem Informasi*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remadja Karya, 1984

Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas,1994

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM, 1978

Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1981

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1971

Ton Kertopati, *DasarDasar Publisistik*, Jakarta: Bina Aksara, 1981

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV Gaya Media Pratama, 1986

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA